Zaitun
JurnalIlmuKesehatan
Vol.xNo.x(2023)
DOI:

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENERAPAN PRINSIP ENAM BENAR PEMBERIAN OBAT DI RUANG BEDAH DAN DI RUANG INTERNA RSUD Dr. M.M. DUNDA LIMBOTO

FACTORS RELATED TO NURSE ADHERENCE IN APPLYING THE SIX RIGHT PRINCIPLES OF DRUG ADMINISTRATION IN THE SURGICAL ROOM AND IN THE INTERNA ROOM AT RSUD DR. M.M. DUNDA LIMBOTO.

Friska W. Olii[1], Sabirin B. Syukur[2], Harismayanti[3]
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRAK

Kinerja perawat dalam upaya keselamatan pasien berhubungan erat dengan pencengahan KTD. Kesalahan pemberian obat merupakan kesalahan utama dan sering tidak dilaporkan. Dampak dari kekeliruan bisa berupa cedera ringan, berat bahkan kematian. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat di ruang Interna dan ruang Bedah RSUD. Dr. M.M Dunda Limboto seperti pengetahuan, lama kerja, beban kerja dan ketersediaan SPO. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, lama kerja, beban kerja dan ketersediaan SPO terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional.* Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian di dapatkan bahwa berdasarkan faktor menunjukan bahwa mayoritas responden yaitu dengan kategori patuh. Kesimpulan dalam penelitian ini di dapatkan nilai dari masing-masing hubungan yaitu hubungan antara faktor pengetahuan terhadap kepatuhan perawat nilai *p*=0,044, hubungan antara faktor lama kerja terhadap kepatuhan perawat nilai *p*=0,018, hubungan antara faktor beban kerja terhadap kepatuhan perawat nilai *p*=0,013, hubungan antara faktor ketersediaan SPO terhadap kepatuhan perawat nilai *p*=0,025 dengan α<0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan, lama kerja, beban kerja dan ketersediaan SPO perawat terhadap kepatuhan perawat.

Kata Kunci : Kepatuhan perawat, 6 benar pemberian obat.

ABSTRACT

Nurses performance in patient safety efforts is closely related to the prevention of adverse events. Medication errors are a major error and often go unreported. The impact of a mistake can be minor injury, serious even death. Several factors related to nurse adherence in applying the six right principles of drug administration in the interna and surgical rooms of the Dr. M.M Dunda Limboto Hospital such as knowledge, length of work, workload and SPO availability. The purpose of research was to determine the relationship between knowledge, length of work, workload and availability of SOPs on nurse compliance in applying the six right principles of drug administration. The research design uses a quantitative method with a cross sectional approach. Data analysis used the chi-square test. The results found based on factors, it showed the majority of respondents were in the obedient category. The conclusion is to get the value of each relationship, namely the relationship between the knowledge factor on nurse compliance, p = 0.044 with α <0.005, the relationship between length of work factor and nurse compliance, p = 0.018 with α <0.005, the relationship between burden factors work on nurse compliance p = 0.013 with α <0.005, the relationship between SPO availability factors on nurse compliance p = 0.025

with α <0.005, it can be concluded there is a significant relationship between knowledge, length of work, workload and availability of SPO nurses on nurse compliance.

Keywords: Nurse Adherence, 6 Right on Drug Administration.

PENDAHULUAN

Perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan profesional memiliki peran sebagai pemberi asuhan, pendidik, advokat klien, konselor, agen pengubah, pemimpin, manajer, manajer kasus, serta peneliti dan pengembang praktik keperawatan. Sistem pelayanan keperawatan diupayakan agar pelayanan keperawatan lebih mudah untuk diakses, meningkatnya perawatan diri, kemandirian masyarakat, tersedianya proses deteksi dini masalah kesehatan dan terjaminya pemerataan pelayanan kesehatan yang lebih baik. (Wahyudi, 2020).

Menurut World Health Organitation (WHO) pada tahun 2018 melaporkan bahwa beberapa negara terjadi kasus sebanyak 70% kesalahan pengobatan hingga menyebabkan kecacatan permanen pada pasien. Institute of Medication (IOM) melaporkan adanya kejadian yang tidak diharapkan (KTD) pada pasien rawat inap di Amerika sebanyak 44.000 bahkan 98.000 orang meninggal karena kesalahan (medical error) dalam pelayanan medis dan 7.000 kasus karena medication error. (dustiani sidauruk, 2021)

Laporan peta nasional insiden keselamatan pasien, didapati tingkat medication error di Indonesia cukup tinggi, karena menduduki peringkat pertama sebanyak 24,8% dari 10 besar kejadian yang dilaporkan. Data provinsi Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, terutama pada rawat inap RSUD Dr. M.M Dunda Limboto medication error penggunaan obat yaitu *off-label* indikasi sebanyak 111 (64,53%), *off-label* dosis sebanyak 30 (17,44%), *off-label* usia sebanyak 25 (14,53%), *off-label* rute pemberian sebanyak 6 (3,49%) dan untuk *off-label* kontraindikasi tidak ditemukan. (Teti sutriati tuloli, Dkk 2022).

Dari hasil studi pendahuluan awal yang dilakukan peneliti, di peroleh hasil wawancara kepada 10 pasien, bahwa sebagian besar perawat masih belum patuh dalam pemberian obat yaitu berupa : tidak mencocokan gelang identitas dengan nama pasien, tidak menjelaskan nama obat, tidak menjelaskan fungsi obat sebelum diberikan, obat diberikan sesuai dosis, memberikan obat tepat waktu, perawat melihat rute pemberian obat sesuai yang direkomendasikan, dan tidak mencatat hasil dokumentasi sesudah dalam pemberian obat. Dan berdasarkan hasil observasi dari 6 perawat, dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat, didapati masih kurangnya kepatuhan perawat dalam melaksanakan prinsip enam benar perberian obat kepada pasien di Ruang Bedah dan Ruang Interna RSUD Dr. M.M Dunda Limboto.

METODE

Tempat penelitian ini adalah di ruang Bedah dan di ruang Interna RSUD Dr. M.M. Dunda Kab. Gorontalo. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan okt0ber 2022. Penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal dan mengambil data awal di tempat penelitia (RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto).

Penelitian ini digunakan adalah motede kuantitatif, dengan pendekatan *Cross setional study* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat

di mana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekaligus pada waktu yang sama.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Dimana independen faktor pengetahuan, lama kerja, beban kerja dan ketersediaan SPO. Sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan perawat.

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di ambil kesimpulannya dengan keseluruhan subjek yang akan diteliti dan di ukur (sugiyono,2017). Populasi pada penelitian ini adalah perawat yang berada di ruang Bedah 19 orang dan di ruang Interna 24 orang RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo, jadi seluruhnya berjumlah 43 orang perawat.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Accidental sampling* yang merupakan cara pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) dengan menggambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Sugiyono 2017). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dengan menggunakan rumus slovin.

HASIL

Analisis Univariat

Pengetahuan, lama kerja, beban kerja perawat dan ketersediaan SPO di ruang Interna dan ruang Bedah RSUD. Dr. M.M Dunda Limboto seperti dibawah ini :

Variabel	Kriteria	N	%
Pengetahuan	Tinggi	19	63,3
	Sedang	11	36,7
	Rendah	0	00,0
Lama kerja	≤2 tahun	10	33,3
	>2 tahun	20	66,7
Beban kerja	Berat	18	60,0
	Sedang	6	20,0
	Ringan	6	20,0
Ketersediaan SPO	Baik	27	90,0
	Kurang	3	10,0
Total		30	100

Tabel 1. Pengetahuan, lama kerja, beban kerja dan ketersediaan SPO

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 1. di atas menunjukan bahwa pengetahuan perawat yang berada di Ruang Interna dan Ruang Bedah RSUD Dr. M.M Dunda Limboto sebagian besar kompentasinya berkategori tinggi yaitu sebanyak 19 responden (63,3%). Lama kerja sebagian besar berkategori >2 tahun yaitu sebanyak 20 responden (66,7%). Beban kerja sebagian besar berkategori berat yaitu sebanyak 18 responden (60,0%). Dan ketersediaan SPO sebagian besar berkategori baik yaitu sebanyak 27 responden (90,0%). Dari total sebanyak 30 responden (100%).

Tingkat kepatuhan perawat terhadap penerapan 6 benar obat.

Tingkat kepatuhan perawat	Frekuensi	Percent
Patuh	18	60,0%
Tidak Patuh	12	40,0%
Total	30	100,0%

Tabel 2. Tingkat kepatuhan perawat terhadap 6 benar obat

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan pada Tabel 2 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori patuh terhadap pelaksanaan 6 benar pemberian obat yaitu (60,0%). Responden yang patuh terhadap benar pasien ada 18 orang (60,0%), yang tidak patuh 12 orang (40,0%). Responden yang patuh pada benar obat 28 orang (93,3%) dan yang tidak patuh 2 orang (6,7%), dan responden yang patuh pada benar dosis, benar waktu dan benar rute yaitu ada 30 orang (100,0%), sedangkan pada benar dokumentasi

dipatuhi oleh 25 orang (83,3%), dan yang tidak patuh ada 5 orang (16,7%) dari 30 responden perawat.

Hal ini dikarenakan pada benar pasien terdapat 3 orang tidak menanyakan nama pasien, dan 9 orang tidak mengecek gelang identitas pasien, pada benar obat terdapat 2 orang tidak menjelaskan fungsi obat, sedangkan pada benar dokumentasi terdapat 5 orang yang tidak mencatat pemberian obat setelah diberikan. Dikatakan patuh apabila perawat memenuhi SPO pemberian obat yang sesuai dengan prinsip pemberian enam obat begitupun sebaliknya dikatakan tidak patuh apabila perawat kurang lengkapnya memenuhi SPO pemberian obat yang sesuai dengan prinsip pemberian enam obat.

Analisis Bivariat

1. Pengetahuan perawat terhadap tingkat kepatuhan perawat

Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan Perawat				Total		(*P* <0,05)
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	14	73,7	5	26,3	19	100,0	*P* =
Sedang	4	36,4	7	63,6	11	100,0	0,044
Rendah	0	0,0	0	0,0			
Total	18	60,0	12	40,0			

Tabel 3. Pengetahuan dengan tingkat kepatuhan perawat terhadap 6 benar obat

Sumber : Data primer

Crosstabulasi pengetahuan dengan tingkat kepatuhan perawat didapatkan kepatuhan tertinggi dilakukan oleh responden kategori tinggi sebanyak 14 orang (73,7%), yang terendah oleh responden kategori sedang sebanyak 4 yaitu (36,4%).

Berdasarkan hasil statisik *chi-square* menggunakan uji person *chi-square* di dapatkan hubungan pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan perawat terhadap prinsip 6 benar pemberian obat pada tabel 9 di atas di dapatkan hasil bahwa pada $p = 0,044$ lebih kecil dari $p = 0,05$, menandakan ada pengaruh antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam prinsip penerapan 6 benar pemberian obat.

2. Lama kerja perawat terhadap tingkat kepatuhan perawat

Lama Kerja	Tingkat Kepatuhan Perawat				Total		(*P* <0,05)
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
≤2 tahun	3	30,0	7	70,0	10	100,0	*P* =
≥2 tahun	15	75,0	5	25,0	20	100,0	0,018
Total	18	60,0	12	40,0			

Tabel 4. Lama kerja perawat terhadap 6 benar pemberian obat

Sumber : Data primer

Crosstabulasi lama kerja dengan tingkat kepatuhan perawat didapatkan kepatuhan tertinggi dilakukan oleh responden kategori ≥2 tahun sebanyak 15 orang (75,0%), yang terendah oleh responden kategori ≤2 tahun sebanyak 3 yaitu (30,0%).

Berdasarkan hasil statisik *chi-square* menggunakan uji person *chi-square* di dapatkan pengaruh lama kerja terhadap tingkat kepatuhan perawat terhadap prinsip 6 benar pemberian obat pada tabel 10 di atas di dapatkan hasil bahwa pada $p = 0,018$ lebih kecil dari $p = 0,05$, menandakan ada pengaruh antara lama kerja dengan tingkat kepatuhan perawat dalam prinsip penerapan 6 benar pemberian obat.

3. Beban kerja perawat terhadap tingkat kepatuhan perawat

Beban Kerja	Tingkat Kepatuhan Perawat				Total		(*P* <0,05)
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Berat	7	38,9	11	61,1	18	100,0	*P* =
Sedang	5	83,3	1	16,7	6	100,0	0,013
Rendah	6	100,0	0	0,0	6	100,0	
Total	18	60,0	12	40,0			

Tabel 5. Beban kerja perawat terhadap 6 benar obat

Sumber : Data primer

Crosstabulasi beban kerja dengan tingkat kepatuhan perawat didapatkan kepatuhan tertinggi dilakukan oleh responden kategori berat sebanyak 7 orang (38,9%), yang terendah oleh responden kategori sedang sebanyak 5 yaitu (83,3%).

Berdasarkan hasil statisik *chi-square* menggunakan uji person *chi-square* di dapatkan pengaruh lama kerja terhadap tingkat kepatuhan perawat terhadap prinsip 6 benar pemberian obat pada tabel 11 di atas di dapatkan hasil bahwa pada p = 0,013 lebih kecil dari p = 0,05, menandakan ada pengaruh antara beban kerja dengan tingkat kepatuhan perawat dalam prinsip penerapan 6 benar pemberian obat.

4. Ketersediaan SPO terhadap tingkat kepatuhan perawat

Ketersediaan SOP	**Tingkat Kepatuhan Perawat**				**Total**		**(*P* <0,05)**
	Patuh		**Tidak Patuh**				
	n	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**	
Baik	18	66,7	9	33,3	27	100,0	*P* = 0,025
Kurang	0	0,0	3	100,0	3	100,0	
Total	18	60,0	12	40,0			

Tabel 6. Ketersediaan SOP terhadap 6 benar obat
Sumber : Data primer

Crosstabulasi ketersediaan SPO dengan tingkat kepatuhan perawat didapatkan kepatuhan tertinggi dilakukan oleh responden kategori baik sebanyak 18 orang (66,7%), yang terendah oleh responden kategori kurang sebanyak 0 yaitu (0,0%).

Berdasarkan hasil statisik *chi-square* menggunakan uji person *chi-square* di dapatkan pengaruh ketersediaan SPO terhadap tingkat kepatuhan perawat terhadap prinsip 6 benar pemberian obat pada tabel 12 di atas di dapatkan hasil bahwa pada p = 0,025 lebih kecil dari p = 0,05, menandakan ada pengaruh antara ketersediaan SPO dengan tingkat kepatuhan perawat dalam prinsip penerapan 6 benar pemberian obat.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan perawat terhadap tingkat kepatuhan perawat

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam pemberian prinsip 6 benar obat di ruang Interna dan ruang Bedah RSUD. Dr. M.M Dunda Limboto di mana uji statistik diperoleh *P-Value* 0,044, di mana $p < \alpha$ 0,05.

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat dominan dalam mencapai tingkatan ketrampilan tertentu bagi seseorang. Dengan pengetahuan yang baik maka individu akan lebih mudah mengembangkan ketrampilan dengan latihan-latihan yang cukup. Sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Notoatmodjo (2017) bahwa aspek pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang di mana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap terhadap sesuatu, hal ini akan mempengaruhi perubahan perilaku. Sehingga dengan pengetahuan yang baik maka akan menimbulkan perilaku yang patuh terhadap sesuatu, yaitu dengan pengetahuan yang baik maka akan patuh melaksanakan pemberian prinsip 6 benar pemberian obat.

Hal ini di dukung oleh Nada Erisah 2022, bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam pelaksanaan prinsip benar obat, dengan hasil p-value = 0,00 <0,05 yang artinya hipotesis kerja (Ha) di terima. Kuesoner yang diberikan kepada responden menyatakan bahwa perawat memahami tentang kepatuhan pelaksanaan prinsip enam benar obat meliputi benar pasien, benar obat,

benar dosis, benar waktu, benar rute, benar dokumentasi dan menjadikan perawat di Rumah Sakit Marinir Cilandak memiliki tingkat pengetahuan prinsip enam benar obat tinggi, sehingga tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pelaksanaan kepatuhan prinsip enam benar obat membuat perawat dalam melakukan pelaksanaan asuhan keperawatan berjalan dengan baik.

Asumsi peneliti bahwa semakin tinggi pengetahuannya, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan perawat dalam penerapkan prinsip 6 benar pemberian obat. sehingga dapat menjamin keselamatan pasien.

2. Lama kerja perawat terhadap tingkat kepatuhan perawat

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada pengaruh antara lama kerja dengan tingkat kepatuhan perawat dalam pemberian prinsip 6 benar obat di ruang Interna dan ruang Bedah RSUD. Dr. M.M Dunda Limboto dengan hasil *P-Value* 0,018, di mana ($P<\alpha$ 0,05).

Variasi dalam pengalaman kerja mendorong perawat untuk bertukar pendapat baik ilmu maupun keterampilan antar sesama perawat, sehingga perawat yang memiliki pengalaman lebih banyak dapat memberi masukan pada perawat yang masih baru, sebaliknya, perawat yang masih baru dapat memberikan masukan kepada perawat yang sudah lama tentang perkembangan terkini ilmu keperawatan. hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa perilaku seseorang di pengaruhi oleh faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik dan sosial kebudayaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ria Septiyana 2019 yaitu hubungan tingkat pendidikan dan lama kerja perawat dengan penerapan prinsip "enam tepat" dalam pemberian obat dengan hasil *P-Value* 0,028 ($P<\alpha$ 0,05). Begitupun penelitian Setianingsih 2019, bahwa lamanya kerja dapat mempegaruhi kinerja dalam melakukan asuhan keperawatan, yaitu semua tindakan keperawatan yang sesuai dengan standar keperawatan. Dengan hasil penelitiannya ada hubungan antara lama kerja dengan penerapan "enam tepat" dalam pemberian obat. Pengalaman kerja seseorang mempengaruhi perilaku termasuk dalam hal ini adalah perilaku ketepatan pemberian obat. Semakin lama masa kerja perawat akan berpengaruh dalam perilaku ketepatan pemberian obat karena perawat akan semakin terlatih dengan hal yang dilakukan dalam jangka waktu lama, banyak pengalaman dan banyak belajar dari kesalahan pemberian obat.

Asumsi peneliti bahwa semakin lama masa kerja perawat maka mereka semakin patuh. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pengalaman yang lebih banyak dalam mengatasi berbagai macam tindakan, keterampilan dalam menghadapi pekerjaanya seperti dalam pemberian prinsip 6 benar obat kepada pasien.

3. Beban kerja perawat terhadap tingkat kepatuhan perawat

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa beban kerja ada hubungan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam pemberian prinsip 6 benar obat di ruang Interna dan ruang Bedah RSUD. Dr. M.M Dunda Limboto hasil uji statistik diperoleh *P-Value* 0,013 ($P<\alpha$ 0,05).

Beban kerja adalah kemampuan tubuh pekerja dalam menerima pekerjaan. Dari sudut pandang ergonomi setiap beban kerja yang di terima seseorang sesuai dan seimbang terhadap kemampuan fisik maupun psikologis pekerja yang menerima beban kerja tersebut. Beban kerja keperawatan adalah semua kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan oleh seseorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan, perawat bekerja selama 24 jam untuk

melayani pasien. Perawat harus memberikan asuhan keperawatan sedangkan aktivitas pekerjaan cukup beragam.

Hasil ini didukung oleh penelitian Hanida Norma Aswatum 2019 yaitu hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat pada pasien dengan hasil *P-Value* 0,001 (<0,05). Begitupun peniliti Eni Nuryani 2021 yaitu ada hubungan beban kerja dengan penerapan pemberian obat. beban kerja yang berlebihan menimbulkan berbagai hal yang tidak diinginkan seperti meningkatkan kasus KTD dan KNC. Beban kerja yang berlebihan meningkatkan resiko stress pada perawat sehingga mempengaruhi kepatuhan pemberian obat. beban kerja yang tinggi juga mengakibatkan perawat tergesa meningkatkan kesalahan karena kurangnya ketelitian. Selain perawat, pasien yang diberikan regimen pengobatan turut berperan karena tidak mengikuti prosedur yang telah ditentukan. Kondisi lingkungan, ketenangan ruangan, hingga manajemen turut menjadi masalah bagi perawat dalam menerapkan prinsip 6 benar. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan tenaga kerja yang baik sehingga jumlah yang ada dapat efektif dan efesien.

Asumsi peneliti bahwa beban kerja perawat dapat menjadi salah satu faktor kepatuhan perawat dalam penerapan prinsip enam banar pemberian obat. Apabila saat *shift* perawat kurang merasakan beban kerja, maka perawat akan melakukan kepatuhan dalam pemberian obat dengan baik sehingga mengurangi risiko kejadian yang tidak diinginkan. Namun, apabila ketika *shift* berlangsung, kemudian perawatan merasakan beban kerja yang berlebihan, maka perawat merasa kelelahan yang pada akhirnya perawat tidak dapat menerapkan kepatuhan dalam pemberian obat secara maksimal.

4. Ketersediaan SPO dengan kepatuhan 6 benar pemberian obat

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa ketersediaan SPO ada hubungan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam pemberian prinsip 6 benar obat di ruang Interna dan ruang Bedah RSUD. Dr. M.M Dunda Limboto hasil uji statistik diperoleh *P-Value* 0,025 ($P<\alpha$ 0,05).

Evaluasi SPO adalah penilaian terhadap SPO yang telah di buat, baik dari segi penyusunan maupun penerapannya, guna memperoleh masukan untuk penyempurnaan sehingga SPO selalu mutakhir, sesuai dengan kebutuhan, dan proses penerapannya dapat berjalan dengan baik (PER1236/K/SU/2011). Tahapan evaluasi dalam siklus penyusunan SPO merupakan tahap analisis sistematis terhadap serangkaian aktivitas pelaksanaan tugas dan fungsi secara keseluruhan. Evaluasi sebai langkah tindak lanjut dari tahap motoring, bertujuan mengetahui kelemahan pelaksanaan SPO sehingga dilakukan penyempurnaan SPO dan dimungkinkan terjadi perubahan SPO seiring dengan perubahan lingkungan organisasi (PER/21/M.PAN/11/2008). Hal ini didukung oleh Erni Saprapti 2014 ada hubungan yang bermakna terhadap penerapan SPO pemberian obat prinsip enam benar dengan pemberian obat prinsip enam benar di RSUD dengan hasil *P-Velue* : 0,000 (<0,05). Di buatnya SPO dan sistem pelaporan dalam pelaksanaan prinsip enam benar pemberian obat dapat membuat perawat memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemberian obat sesuai dengan prinsip enam benar sehingga keselamatan pasien dapat ditingkatkan.

Asumsi peneliti dalam memiliki ketersediaan SPO dengan baik dapat membuat perawat melakukan tindakan keperwatan di rumah sakit dengan tepat dan patuh sesuai

standar prosedur rumah sakit tersebut, salah satunya seperti saat dalam pemberian prinsip 6 benar obat kepada pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan perawat sebagian besar memiliki pengetahuan tentang 6 benar pemberian obat dengan kategori tinggi (63,3%). Dalam faktor pengetahuan di dapatkan hasil (p = 0,044) lebih kecil dari (p = 0,05), menandakan ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penerapan prinsip 6 benar obat di Ruang Interna dan Ruang Bedah RSUD Dr. M.M Dunda Limboto.
2. Lama kerja perawat sebagian besar memiliki lama kerja tentang 6 benar pemberian obat dengan kategori ≥2 tahun (66,7%). Dalam faktor lama kerja di dapatkan hasil (p = 0,018) lebih kecil dari (p = 0,05), menandakan ada hubungan antara lama kerja dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penerapan prinsip 6 benar obat di Ruang Interna dan Ruang Bedah RSUD Dr. M.M Dunda Limboto.
3. Beban kerja perawat sebagian besar memiliki beban kerja tentang 6 benar pemberian obat dengan kategori berat (60,0%). Dalam faktor beban kerja di dapatkan hasil (p = 0,013) lebih kecil dari (p = 0,05), menandakan ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penerapan prinsip 6 benar obat di Ruang Interna dan Ruang Bedah RSUD Dr. M.M Dunda Limboto.
4. Ketersediaan SPO sebagian besar memiliki ketersediaan SPO tentang 6 benar pemberian obat dengan kategori baik (90,0%). Dalam faktor ketersediaan SPO di dapatkan hasil (p = 0,025) lebih kecil dari (p = 0,05), menandakan ada hubungan antara ketersediaan SPO dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penerapan prinsip 6 benar obat di Ruang Interna dan Ruang Bedah RSUD Dr. M.M Dunda Limboto.
5. Kepatuhan perawat di Ruang Interna dan Ruang Bedah RSUD Dr. M.M Dunda Limboto dalam penerapan 6 benar pemberian obat tertinggi dalam kepatuhan dengan kategori patuh yaitu (60,0%).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya.

   Perlu dilakukan penelitian analitik yang lebih mendalam perihal faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan 6 benar pemberian obat enteral maupun parenteral. Menggunakan hasil penelitian ini sebagai data dasar untuk melakukan pengembangan penelitian terkait prinsip pemberian obat terhadap variabel lain yang belum ada dalam penelitian ini.
2. Bagi instalasi pendidikan

   Penelitian ini diharapkan bahan literatur pengetahuan khususnya di bidang pemberian obat oleh perawat menggunakan prinsip 6 benar di Raung Bedah dan Ruang Interna RSUD Dr.M.M. Dunda Limboto yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu penhetahuan, lama kerja, beban kerja dan ketersediaan SPO. Institusi pendidikan diharapkan dapat terus meningkatkan mutu pendidikan agar dapat memacu mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Gorontalo untuk terampil dalam mengembangkan kemampuannya

sehingga ketika bekerja nanti mahasiswa yang sudah kompeten dapat menerapkan keselamatan kerja.

3. Bagi RSUD Dr. M.M Dunda Limboto.

   Melakukan pembinaan, pengawasan dan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan 6 benar pemberian obat, oleh karena karakteristik perawat tidak banyak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaksanaan penerapan 6 benar pemberian obat. Menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi tentang penerapan prinsip 6 benar pemberian obat secara parenteral di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto sehingga dapat diketahui mutu *patient safety*.

4. Bagi pelayanan kesehatan

   Setiap profesi harus memahami dan melaksanakan perannya dalam pemberian obat kepada pasien sesuai dengan SPO masing-masing serta meningkatkan sistem pelaporan, khususnya kesalahan pemberian obat, dan keselamatan pasien pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, S. (2017). Analisis pengetahuan dan sikap perawat terhadap kepatuhan penerapan 6 benar pemberian obat injeksi.

Dustiani Sidauruk, Debilly Yuan Boyoh. (2021). jurnal penelitian perawat profesional *knowledge and attitude of ners students about the*. *3*(november), 727–734.

Dr. Irwan. S.KM,M.Kes. (2020). Buku etika dan perilaku kesehatan.

Etyaningrum, N., Gredynadita, V., & Gartina, S. (2017). Penggunaan obat off-label pada anak di apotek kota yogyakarta. jurnal sains farmasi & klinis.

Fatimah F. Gambaran Penerapan Prinsip Benar Pemberian Obat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II Overview of Giving Right Medicine Principle in PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II Hospital. 4(2):79–83.

Fatma Imelda, S.Kep, Ners, M.Biomed., Rintho R. Rerung (2022). Buku ajar farmakologi untuk mahasiswa keperawatan.

Febriani, N., & Siregar, T. (2020). Determinan kepatuhan perawat mengidentifikasi pasien selama pemberian obat di rumah sakit. 10, 13–20.

Feriani, P., Muhammadiyah, U., & Timur, K. (2020). Ketepatan pemberian obat oleh perawat dipengaruhi budaya organisasi di ruang rawat inap rsud kanujoso balik papan. 2(1), 39–46.

Haryani, S. (2018). Faktor–faktor yang berhubungan dengan penerapan prinsip enam tepat pemberian obat. jurnal media kesehatan, *8*(1), 71–77.

Hanida Norma Aswatun, D. 2019. (2019). Hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat pada pasien. 6(2), 65–72.

Hanida Norma Aswatun, Rahayu Winarti, D. N. A. N. (2019). Hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat pada pasien. jurnal Ners Widya Husada Volume.

Heni, S.Kep.,Ners.,M.Kep, Hera Hijriani,.Kep., Ners., M.Kep (2021). Buku Keperawatan Dasar II.

Imanuel, K., Diongano, C., Hutagalung, R., Revina, W. A., Manik, M. J., & Silalahi, E. (2020). Kepatuhan perawat dalam penerapan lima benar *nursing compliance in the implementation of the five right of drugs administration. 16(june 2019), 24–31. https://doi.org/10.37160/bmi.v16i1.395*

Irwan Hadi, Potter & Perry (2016). Buku ajar manajemen keselamatan pasien.

Karch, AM (2010). Buku ajar farmakologi keperawatan (2nded.) Jakarta : EG

Lilis Permana, prinsip, m., obat, p., belas, d., & Suryani, L. (2020). *Journal of health science* peningkatan perilaku perawat melalui pengetahuan dalam. v(ii), 79–85.

Mahfudhah, A. N., & Mayasari, P. (2018). Pemberian Obat oleh perawat diruang rawat inap Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh. *JIM FKep*.

Notoatmodjo, S. (2018). *MetodologiPenelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.

Nuryani, E., Dwiantoro, L., & Nurmalia, D. (2021). Faktor-faktor yang meningkatkan kepatuhan perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat. 4(1).

Nursalam. (2017). *MetodologiPenelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Prasasti (2017). Hubungan antara pengetahuan petugas kesehatan terhadap penerapan keselamatan pasien di Puskesmas Balerejo Kabupaten Madiun.

Setianingsih, & Septiyana, R. (2019). Hubungan tingkat pendidikan dan lama kerja perawat dengan penerapan prinsip "enam tepat" dalam pemberian obat. jurnal.unimus.ac.id, 7, 177–187.

Setianingsih, S., & Septiyana, R. (2020). Studi deskriptif penerapan prinsip " enam tepat " dalam pemberian obat. 6 (2), 88–95.

Simas, S. U., Winarni, M., Stikes, K., & Tangerang, Y. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan penerapan keselamatan pada pasien Di RSUD Kota Tangerang. 7(40), 37–52.

Smith,Tj, & Johson, Jy (2010). Buku saku prosedur klinis keperawatan, Jakarta : EG.

Tefera, YG., Gebresillassie, BM., & Mekuria, AB. (2017). *off-label drug use in Hospitalized Children : A prospective observational study at gondar University Referral Hospital, Northwestern Ethiopia*. Pharmacology Research & Perspectives, 5.

Teigen, A., Wang, S., Truong, B.T., & Bjerknes, K. (2017). *Off-label and unlicensed medicines to Hospitalised Children In Norway*. Journal of pharmacy and pharmacology, 69 (4), 432–438.

Teti Sutriati, I., Sakit, R., Tuloli, T. S., Rasdianah, N., & Datau, M. (2022). gambaran penggunaan obat off-label pada pasien pediatrik rawat. 2(2), 130–142. https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.11449.

Utami, R., Wijaya, D., dan Rahmawati, I. (2015). Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Prinsip 12 Benar dalam Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap RSU dr. H Koesnadi Bondowoso. E-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol 3 (3) :457-463.

Wahyudi, I. (2020). Pengalaman perawat menjalani peran dan fungsi perawat di Puskesmas Kabupaten Garut. 2(1).